

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi tua adalah bagian dari tahap kehidupan. Secara biologis, proses penuaan berarti berkurangnya ketahanan fisik yang diketahui menjadi semakin rentan terhadap serangan berbagai penyakit yang dapat berujung pada kematian. Namun demikian, pada masa lanjut usia bukan berarti kita tidak dapat lagi berkarya dalam hidup atau menciptakan sesuatu yang dapat dihargai lingkungan.¹

Usia lanjut dikatakan sebagai tahap perkembangan terakhir dari siklus hidup manusia. Sedangkan menurut pasal 1 ayat (2),(3),(4) undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.²

Dikalangan masyarakat awam sebagian besar mengenal lansia sebatas individu yang sudah tidak bisa beraktivitas secara optimal dengan dirinya sendiri. Kebanyakan orang beranggapan bahwa lanjut usia hanya akan menimbulkan masalah saja, membebani anggota keluarga, masyarakat juga lingkungannya.³

Ketika memasuki masa pralansia, berbagai upaya harus dipersiapkan oleh lansia itu sendiri maupun keluarga agar nantinya menjadi lansia yang sehat, aktif, mandiri, dan produktif yang disebut sebagai lansia tangguh. Potensi para lansia tangguh dalam kehidupan sehari-hari sangat berperan dalam masing-masing keluarga karena berperan sebagai pengasuh anak cucu atau *grand parenting*. *Grandparenting* ini sama dengan pengasuhan yang memanjakan atau membebaskan keinginan cucu mereka.⁴

¹ Ritta Eka Izzaty, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Perdana Publishing, 2008), 166.

² Undang-Undang Republik Indonesia, diakses Mei 2018, Google, <https://www.regulasip.id>.

³ Hidayatus Sya'diyah, *Keperawatan Lanjut Usia*, (Sidoarjo: Indomedika Pustaka, 2018), 1.

⁴ Lia Dwi Ayu Pagarwati dan Arif Rohman, *Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal *Obsesi*, Vol 5, No. 2 (2021), 1230.

Masa dewasa adalah masa dimana tubuh mencapai titik perkembangan maksimalnya. Tubuh kemudian mulai menyusut disebabkan berkurangnya jumlah sel dalam tubuh. Karena itu, fungsi tubuh berangsur-angsur menurun. Ini adalah proses penuaan. Penuaan atau proses menua adalah proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki dirinya sendiri atau menggantikan dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak mampu melawan infeksi atau memperbaiki kerusakan yang diderita.⁵

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Yasin (36): 68.⁶

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

Artinya: “Dan barang siapa yang kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada kejadiannya, maka apakah mereka tidak memikirkannya.”

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa siapa pun yang dipanjangkan umurnya hingga usia tua akan kembali lemah seperti sedia kala, ditandai dengan rambut yang mulai memutih, pandangan yang kabur dan kulit mulai berkerut. Keadaan ini merupakan sunatullah yang tidak bisa ditolak oleh siapapun. Bagi kebanyakan orang indonesia masa-masa lemah itu biasanya mulai muncul saat usia mencapai 60 tahun.⁷

Kota Palembang sebagai salah satu kota terbesar di Provinsi Sumatera Selatan memiliki jumlah lansia yang cukup tinggi dan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan data jumlah lansia di Kota Palembang bahwa perkembangan jumlah lansia di Kota Palembang selalu mengalami peningkatan dari 99.834 jiwa tahun 2018 meningkat menjadi 125.794 jiwa pada tahun 2022 dengan persentase dari jumlah total penduduk di Kota Palembang yaitu sebesar 7,56%. Selain itu, kualitas hidup lansia dan kemampuan keluarga dalam merawat lansia di Kota Palembang juga belum optimal. Pertumbuhan lansia perempuan pada usia 60 tahun sampai 64 tahun terjadi peningkatan yakni

⁵ Ritta Eka Izzaty dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Perdana Publishing, 2008), 156.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), 713.

⁷ Jejen zainal Mutaqin, *Lansia Dalam Al-Quran* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), 6. Diakses 1 Juli 2024, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7886>.

dari 19.076 pada tahun 2018 menjadi 26.739 lansia pada tahun 2022, begitupun dengan jumlah lansia laki-laki yang berusia 60 tahun sampai 64 tahun dari 19.317 pada tahun 2018 meningkat menjadi 26.670 lansia ditahun 2022. Badan Pusat Statistik memproyeksikan bahwa pada tahun 2045, Jumlah penduduk lansia lebih banyak dibandingkan dengan jumlah balita. Peningkatan jumlah lansia akan menjadi tantangan tersendiri ketika persiapan Pra-lansia untuk menyambut masa senja tidak terlalu baik yang mengakibatkan lansia di masa mendatang jauh dari kata sehat, aktif, dan produktif. ⁸

Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia memberikan perhatian tersendiri bagi pemerintah dengan diterbitkannya Undang-undang Kesejahteraan Lanjut Usia Nomor 13 Tahun 1998 dan Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2004 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, dan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat untuk bersama-sama membenahi persoalan terkait kesejahteraan lanjut usia.⁹

Kondisi lansia di Kota Palembang telah banyak mengalami penurunan akibat dari proses alamiah yang disebut dengan proses menua, semakin bertambahnya umur mengakibatkan menurunnya tingkat produktifitas bahkan pada akhirnya tidak mampu lagi melakukan kegiatan ekonomi, baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun keluarganya. Dengan demikian, secara ekonomis lansia Kota Palembang digolongkan sebagai penduduk yang tidak produktif, dan meningkatnya jumlah lansia pada dasarnya identik dengan makin meningkatnya jumlah lansia yang tidak produktif. Penurunan kondisi yang terjadi pada lansia selain berakibat pada produktivitas dari segi ekonomis, yang utama adalah penurunan pada segi kesehatan lansia. Penurunan kondisi kesehatan lansia seiring dengan bertambahnya umur, mengakibatkan para lansia sangat rawan terhadap gangguan berbagai penyakit.

Lansia membutuhkan hidup dalam lingkungan keluarga untuk mewujudkan pembangunan keluarga lansia tangguh. Keluarga adalah institusi yang penting

⁸ Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Palembang (DPPKB) 2023.

⁹ Undang-undang dan peraturan Menteri, *Undang-Undang No 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Dan Peraturan Menteri No 40 Tahun 2004 Tentang Pelaksana Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.*

dalam masyarakat dan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk individu serta memberikan perlindungan dan keamanan bagi anggotanya.¹⁰ Sementara itu peran keluarga menjadi sangat penting dalam perjalanan lansia ke depannya Seperti halnya keluarga sakinah, sebuah keluarga dipandang sakinah jika berada di dalam lingkungan yang damai, penuh kasih, fungsional, serta bertanggung jawab.¹¹

Dalam merawat lansia peran anak juga tak kalah penting karena orang tua telah membesarkan anak sejak lahir sampai dewasa hingga sukses, membesarkan seorang anak dengan kasih sayang yang mereka curahkan kepada anaknya. Dalam keluarga orang tua dijadikan cerminan oleh anak, memandu anak berbudi pekerti baik menjaganya dari hal-hal buruk adalah wujud pokok peran orang tua.¹²

Dalam hal ini pelayanan pendidikan dan pelatihan adalah salah satu hak penduduk lanjut usia, pendidikan juga bisa dilakukan tidak terbatas pada usia. Dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia pendidikan juga bisa dilakukan untuk memberdayakan dan membuat lanjut usia bisa mandiri dan cakap yang merupakan tujuan dari pendidikan nasional.¹³

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk membimbing pengembangan potensi fisik dan mental yang diberikan kepada peserta didik oleh orang dewasa untuk mencapai kedewasaan dan mencapai tujuan agar peserta didik dapat hidup mandiri.¹⁴

Pendidikan usia lanjut adalah pendidikan yang ditawarkan kepada warga lanjut usia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak terbatas pada usia dan berakhir dengan berakhirnya pendidikan sekolah, namun pendidikan usia lanjut merupakan suatu proses pendidikan seumur hidup yang mencakup seluruh

¹⁰ Muhammad Husni Abdulah Pakarti, dkk, *Perlindungan Hak Anak Dalam Perceraian Menurut Hukum Keluarga Islam*, Jurnal Usroh, Volume 7, No. 2 (2023): 1–23.

¹¹ Rafly Fasha Ari azhari, Ahmad Bahaudin, AM, “Manajemen Keluarga Sebagai Persiapan Menuju Keluarga Sakinah,” *jurnal usroh* 6 (2022): 1–19.

¹² Fatroyah Ars Himsyah, dkk, Peran Keluarga Terhadap Pencegahan kekerasan Seksual Berbasis Elektronik Perspektif Hukum Perkawinan Islam, Jurnal *Usroh*, Volume 7 (2023): 1–13.

¹³ Fitri Badriyah, Program Sekolah Lanjut Usia Golden Geriatric Club Di Yayasan Budi Mulia Dua Yogyakarta” (Universitas Negeri Yogyakarta: Eprints UNY, 2014), 5. <https://eprints.uny.ac.id>.

¹⁴ Rahmat Hidayat, dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019) , 24.

kehidupan seseorang. Pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah merupakan suatu sistem yang saling melengkapi. Pendidikan luar sekolah merupakan program pendidikan dan pelatihan seumur hidup yang melampaui pendidikan formal dalam mengembangkan beberapa bidang yang terencana dan terprogram dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁵

Pemerintah mempunyai program yang dinaungi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu Program Sekolah Lansia Layang-Layang sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup lansia di lingkungan Kelurahan 29 Ilir Kota Palembang, melalui penyediaan pendidikan, pelatihan keterampilan baru serta memberikan akses ke layanan kesehatan.

Oleh karena itu, dengan adanya Program Sekolah Lansia Layang-Layang yang sudah terlaksana di masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup para lansia, maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap Program Sekolah Lansia Layang-Layang dalam aspek kemaslahatan, guna mengetahui program apa saja yang ada di sekolah lansia tersebut dan kemudian dapat menegaskan kembali bagaimana konsep sekolah lansia yang sesuai dengan syariah Islam. Terlebih lagi dalam program sekolah lansia layang-layang memiliki aspek utama yaitu pendidikan dan kesehatan merupakan aspek-aspek yang sangat mendasar dalam pembangunan manusia yang sejak awal sudah ditegaskan oleh Islam melalui konsep maqasid al-syariah. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut bahwa penelitian ini berjudul: **“Urgensi Program Sekolah Lansia Layang-Layang Kelurahan 29 Ilir Kota Palembang Ditinjau dari Aspek Kemaslahatan.”**

B. Rumusan Masalah

¹⁵ Syarbaini Saleh dkk, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), 10.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana urgensi program sekolah lansia Layang-Layang Kelurahan 29 Ilir Kota Palembang?
2. Bagaimana program sekolah lansia Layang-Layang Kelurahan 29 Ilir Kota Palembang dilihat dari aspek kemaslahatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui urgensi program sekolah lansia Layang-Layang Kelurahan 29 Ilir Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui program sekolah lansia Layang-Layang Kelurahan 29 Ilir Kota Palembang dilihat dari aspek kemaslahatan.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan sumber pengetahuan bagi masyarakat umum tentang program sekolah lansia Layang-layang Kelurahan 29 Ilir Kota Palembang ditinjau dari aspek kemaslahatan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kehidupan manusia yang telah memasuki masa pra lansia dan masa lansia.
 - b. Dapat dijadikan bacaan tambahan bagi yang berniat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai program sekolah lansia khususnya yang berhubungan dengan kemaslahatan.
2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti mengenai program sekolah lansia yang dilihat dari aspek kemaslahatan.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi relevansi bagi pembaca khususnya Fakultas Syariah dan Hukum untuk mendapatkan informasi yang komprehensif terkait program sekolah lansia ditinjau dari aspek kemaslahatan.

c. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media sosialisasi kepada masyarakat umum terkait adanya sekolah lansia layang-layang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau penelitian sebelumnya memiliki fungsi sebagai sumber inspirasi yang membantu dalam proses pengerjaan dan pengembangan kajian, dan memastikan bahwa topik yang sedang dibahas atau yang ada saat ini berbeda dengan kajian yang akan dilakukan dimasa depan.

Pertama, Febriyanti Rizky Utami (NIM 1730101081) Skripsi 2022 dengan judul “Analisis Hukum Islam Terhadap Pengembangan Konsep 7 Dimensi Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh”. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yang sama-sama meneliti konsep kesejahteraan bagi lansia. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian penulis menggunakan pendekatan terhadap kemaslahatan sedangkan Febriyanti Rizky Utami menggunakan Analisis Hukum Islam.¹⁶

Kedua, Fitri Badriyah (NIM 10102244034) Skripsi 2014 dengan judul “Program Sekolah Lanjut Usia Golden Geriatric Club Di Yayasan Budi Mulia Dua Jogjakarta”.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis

¹⁶ Febriyanti Rizky Utami, “Analisis Hukum Islam Terhadap Pengembangan Konsep 7 Dimensi Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh” (Skripsi : FSH UIN Raden Fatah Palembang, 2022.)

¹⁷ Fitri Badriyah, “Program Sekolah Lanjut Usia Golden Geriatric Club Di Yayasan Budi Mulia Dua Jogjakarta” (Skripsi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.)

laksanakan adalah sama sama meneliti program sekolah lanjut usia. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dipilih oleh Fitri Badriyah di sekolah lansia Golden Geriatric Club Diyayasan Budi Mulia Dua Yogyakarta sedangkan lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis di sekolah lansia Layang-Layang Kelurahan 29 Ilir Kota Palembang.

Ketiga, Ainun Jariah (NIM 20181050032) Skripsi 2021 dengan judul “Kualitas Hidup Pada Lansia Yang Mengikuti Program Pendidikan Lanjut Usia Di Sekolah Lansia Salimah Bantul”.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti program sekolah lansia, adapun perbedaannya adalah Ainun Jariah meneliti program pendidikan lansia di sekolah lansia Salimah Bantul sedangkan penulis meneliti urgensi program sekolah lansia Layang-Layang Kelurahan 29 Ilir Kota Palembang.

F. Metode Penelitian

Pada hakikatnya sebuah penelitian membutuhkan sebuah metode dalam melakukan penelitian sebagai satu cara ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang benar serta mengumpulkan data yang bertujuan mendapatkan kebenaran data yang objektif.¹⁹

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Lansia Layang-Layang Jl. Sei Tawar I, Sei Tawar I, Kelurahan 29 Ilir, Kecamatan Ilir Barat Dua Kota Palembang, Sumatera Selatan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis dalam penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan penelitian kualitatif atau riset dengan metode deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan agar peneliti bisa mendapatkan hasil data yang bersifat deskriptif tentang proses pelaksanaan program sekolah lanjut usia Layang-Layang Kelurahan 29 Ilir Kota Palembang.

¹⁸ Ainun Jariah, “Kualitas Hidup Pada Lansia Yang Mengikuti Program Pendidikan Lanjut Usia Di Sekolah Lansia Salimah Bantul” (Skripsi : Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021.)

¹⁹ Sugiyoni, *Metode Penelitian Kualitatif Dan RD* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 2.

Menurut Nazir, metode deskriptif adalah metode yang mempelajari keadaan sekelompok orang, suatu obyek, sekumpulan kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu golongan peristiwa pada saat ini.²⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti tingkah laku, pengamatan, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara keseluruhan dan dengan uraian verbal dan bahasa dalam konteks khusus yang alamiah dan menggunakan berbagai metode alamiah.²¹

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis dengan deskriptif untuk memperoleh dan menceritakan tentang program sekolah lansia layang-layang kelurahan 29 ilir kota Palembang. Penelitian ini mengambil data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku dari subyek yang diamati. Dengan penelitian deskriptif kualitatif diharapkan dapat mendeskripsikan penemuan-penemuan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis Data adalah kumpulan data yang dibutuhkan menurut klasifikasi tujuan penelitian. Jenis data yang relevan adalah data yang bersifat kualitatif yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data kualitatif dalam penulisan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan permasalahan yang akan dibahas secara tegas dan jelas dan berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis bahas yaitu mengenai Urgensi Program Sekolah Lansia Layang-Layang Kelurahan 29 Ilir Kota Palembang Ditinjau dari Aspek Kemaslahatan.

b. Sumber Data

Sumber data adalah tempat sumber data itu diperoleh, baik primer maupun sekunder. Sumber data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

²⁰ Muhammad Aswar Ahmad, dkk, *Metodologi Penelitian* (Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), 46.

²¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative, 2023), 34.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utamanya (sumber asli).²² Dalam penelitian ini memperoleh data primer langsung melalui wawancara kepada kepala sekolah lansia layang-layang dan 10 mahasiswa sekolah lansia layang-layang Kelurahan 29 Ilir Kota Palembang yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mencari berbagai referensi terkait dengan Urgensi Program Sekolah Lansia Layang-Layang Kelurahan 29 Ilir Kota Palembang Ditinjau dari Aspek Kemaslahatan. Adapun data sekunder diperoleh dari laporan penelitian terdahulu dan bahan acuan lainnya.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian dengan karakter yang sama,²³ populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang terkait langsung dengan terjadinya program sekolah lansia, yaitu pengajar 10 orang, mahasiswa 30 orang, dan pengurus sekolah lansia 8 orang maka seluruhnya berjumlah 48 orang.

Sampel adalah prosedur yang digunakan untuk dapat mengumpulkan karakteristik dari suatu populasi meskipun hanya sedikit yang diwawancarai.²⁴ Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditentukan hanya oleh orang yang mengetahui atau yang berhubungan langsung dengan permasalahan peneliti. Sugiyono mengatakan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena tidak semua sampel dapat mempunyai kriteria yang sama dan sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menetapkan suatu pertimbangan-pertimbangan

²² Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar* (Medan: CV. Manhaji, 2016), 177.

²³ Bahder Johan Nasution, *Metodelogi Penelitian Hukum* (Bandung: Mandar Maju, 2018), 145.

²⁴ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 101.

tertentu yang seharusnya di penuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian.²⁵

Peran narasumber sangat penting disini. Dimana narasumber disini dapat diartikan pihak-pihak yang dijadikan sampel atau orang-orang yang akan dimintai wawancara, dengan alasan pertimbangan untuk kepentingan penelitian yang hanya membutuhkan data-data yang terkait langsung dengan penelitian maka akan diwawancarai hanya pihak yang betul-betul terkait langsung dengan isu penelitian penulis, yaitu kepala sekolah lansia Layang-Layang dan 3 orang mahasiswa lansia Layang-layang Kelurahan 29 Ilir Kota Palembang.

5. Metode Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan informasi melalui penelitian deskriptif kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan mempelajari dokumen-dokumen yang dikumpulkan dan diterapkan secara langsung baik berupa deskripsi suasana atau kondisi objek secara keseluruhan, maupun deskripsi lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati. Dalam pengumpulan data kualitatif, topik penelitiannya berkaitan dengan lingkungan sosial.²⁶

6. Teknik Pengolahan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu agar peneliti mendapatkan data yang relevan. Observasi adalah suatu teknik atau metode pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Jl. Sei Tawar I. Sei Tawar I, Kelurahan 29 Ilir, Kecamatan Ilir Barat Dua Kota Palembang, untuk mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Lansia Layang-Layang tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan. Penelitian ini melakukan wawancara secara

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 89.

²⁶ Syahrudin Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2012), 113.

langsung terhadap pengurus sekolah dan mahasiswa lansia yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi sehingga bisa menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah Lansia Layang-Layang dan 3 orang mahasiswa di sekolah lansia layang-layang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dan analisis dokumen, baik berupa dokumen tertulis, bergambar maupun elektronik. Dokumentasi yang diperoleh melalui buku-buku, gambar, dokumen dan lain-lain. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai urgensi program sekolah lansia layang-layang ditinjau dari aspek kemaslahatan di kelurahan 29 ilir kota Palembang.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam mengolah data menjadi sebuah informasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengubah data menjadi suatu kesimpulan sedemikian rupa sehingga karakteristik data mudah dipahami dan juga berguna untuk menemukan permasalahan khususnya masalah penelitian.²⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti memilih hal-hal yang penting, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data bagi peneliti. Reduksi data adalah bentuk analisis data yang fokus pada hal-hal penting, mengelompokkan, mengarahkan, dan menghilangkan yang tidak diperlukan serta bisa membantu satu simpulan yang bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah lanjutan dari mengelompokkan data atau biasa disebut reduksi data. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya

²⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023), 132.

adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kelas dan sejenisnya. Dengan penyajian data akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut dengan tepat. Dengan demikian data mengenai program sekolah lansia layang-layang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga memberikan adanya penarikan kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi ini merupakan tahap lanjutan dari reduksi data dan penyajian data.

G. Sistematika Penulisan

Kajian ini terdiri dari lima pembagian bab yang dalam masing-masing babnya telah dijelaskan secara rinci, dimana setiap bab berkesinambungan dan saling berkaitan, kemudian disusun secara sistematis. Adapun pembagian mencakup unsur-unsur berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah dilakukannya penelitian ini, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, penelitian terdahulu, metodologi, sistematika pembahasan, kerangka skripsi, serta daftar pustaka.

BAB II : TINJAUAN UMUM

Pada bab ini memuat tentang pengertian lansia, kajian tentang program sekolah lansia, tinjauan kemaslahatan, dan hal-hal yang terkait dengan pembahasan yang diteliti.

BAB III : GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian antara lain : Profil Sekolah Lansia Layang-Layang, Tujuan, Visi dan Misi

Program Sekolah Lansia Layang-Layang, Struktur Kepengurusan Program Sekolah Lansia Layang-Layang, Program Kegiatan Sekolah Lansia Layang-Layang, dan Sasaran Program Sekolah Lansia Layang-Layang.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang dilaksanakan terkait Urgensi Program Sekolah Lansia Layang-Layang serta Program Sekolah Lansia Layang-Layang Kelurahan 29 Ilir Kota Palembang Ditinjau dari Aspek Kemaslahatan.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi. Kesimpulan ini merangkum seluruh temuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.